

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan awal yang dikenal anak setelah pendidikan dalam keluarga hal ini merupakan dasar utama bagi perkembangan anak selanjutnya (Depdiknas, 2007). Pendidikan anak usia dini akan memberikan pengalaman dan kehidupan baru dilingkungan anak dan sangat berpengaruh terhadap kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya, selain itu bentuk pendidikan anak usia dini yang berperan penting untuk mengembangkan kepribadian anak, serta mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Anak berhak mendapatkan pendidikan, bentuk pendidikan untuk anak usia dini disini adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang diajukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” (Direktorat Pendidikan Nasional, 2010).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting dalam kehidupan seorang anak diusia emas atau *golden age* karena anak dapat tumbuh sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan potensi yang dimilikinya serta sebagai modal dasar untuk perkembangan selanjutnya. Untuk itu pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang harus

disesuaikan dengan perkembangan anak dan memberikan rasa aman, nyaman, menyenangkan, menarik, dan mendorong keberanian.

Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk membantu anak didik mengembangkan potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar. Masa usia dini merupakan masa *golden age* dan masa peka untuk mendapatkan pendidikan karena didalam diri anak terdapat banyak aspek yang perlu dikembangkan yaitu aspek moral dan agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan anak, pematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan sehingga stimulus sebaiknya diberikan sesuai dengan tahap perkembangan anak (Moeslichatoen, 2004).

Salah satu aspek kemampuan dasar anak usia dini yaitu kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang bertujuan agar anak mampu menemukan bermacam-macam alternative pemecahan masalah, mengembangkan kemampuan logika matematikanya, kemampuan memilih dan mengelompokkan benda dan persiapan pengembangan kemampuan berpikir teliti.

Dalam Permendiknas No. 58 Tahun 2009 pada perkembangan kognitif, salah satu tingkat pencapaian perkembangan yang harus dicapai oleh anak 4-5 tahun adalah konsep bilangan, lambing bilangan dan huruf. Sedangkan capaian perkembangan dari mengenal huruf yang harus dimiliki oleh anak usia 4-5 tahun adalah mengenal huruf dengan indikator

anak mampu mengenal huruf, anak mampu menyebutkan huruf, anak mampu menunjuk huruf dan anak mampu mengurutkan huruf.

Anak usia dini perlu dikenalkan lambing huruf sejak dini karena dengan mengenal lambing huruf anak akan mudah berinteraksi dengan lingkungan, mampu merangkai kata yang bermakna serta mampu melafalkan atau menyebutkan bunyi huruf dengan benar.

Kognitif adalah suatu proses berpikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan sesuatu, dapat juga dimaknai sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk mencipta karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan. Salah satu aspek pengembangan kognitif ini adalah meningkatkan pembelajaran pengenalan huruf alphabet dan angka di Taman Kanak-Kanak.

Di Taman Kanak-Kanak hanya dianjurkan untuk mengenal huruf terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahap menyebutkan huruf a sampai z, mengenal huruf a sampai z, menunjuk huruf a sampai z, dan mengurutkan huruf a sampai z sampai. Tahap dalam pelaksanaan mengenal huruf di TK dilakukan secara menarik dan bervariasi. Mengingat pentingnya kemampuan mengenal huruf maka diberikan melalui cara yang menarik sehingga tidak memaksa otak anak untuk berfikir.

Dadu merupakan media yang biasanya digunakan dalam pembelajaran matematika untuk mengembangkan kemampuan operasi penjumlahan. Dadu dapat membantu anak dalam membangun konsep bilangan dan berhitung, berhitung disini adalah menghitung jumlah mata dadu. Dadu mudah dijumpai dalam set permainan anak-anak seperti ular tangga, monopoli, dan media iklan. Dadu bertitik (*dot*) dari 1 sampai dengan 6 titik. Tetapi

saat ini dadu hadir dalam bentuk yang lebih menarik dengan bentuk dadu yang warna-warni dan tidak berangka titik melainkan huruf (Manan, et. All, 2017).

Didalam pengenalan huruf bisa dilakukan dengan permainan dadu yang berangka huruf alfabet. Permainan dadu huruf alfabet ini merupakan salah satu permainan yang digunakan untuk membantu anak dalam mengenal huruf alfabet. Permainan dadu huruf alfabet dikembangkan untuk melatih kemampuan kognitif yaitu mengenal huruf alfabet. Permainan ini dapat divariasikan sesuai keinginan seperti bermain kelompok maupun perindividu.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Desember 2019 di TK Dharma Wanita Makoro kemampuan perkembangan kognitif anak belum maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan terutama pada mengenal huruf. Dari sekian banyak peserta didik yang berjumlah 12 anak hanya 1 orang anak yang masuk kategori BSH dan 3 orang yang masuk kategori MB dan 7 orang anak masih dalam kategori belum berkembang (BB). Rata-rata diantara mereka masih banyak yang belum mengenal huruf alfabet dan yang sudah mengenal huruf abjad hanya beberapa orang anak itu pun hanya ABCDE selebihnya mereka belum tahu huruf-huruf selanjutnya. Kebanyakan anak hanya tau menyebutkan huruf abjad tapi anak kurang mampu menunjuk huruf A-Z dan anak masih kurang mampu menulis huruf A-Z. Dari hasil observasi ada beberapa hal yang menyebabkan kemampuan mengenal huruf sangat rendah yaitu media pembelajaran yang digunakan guru saat mengenalkan huruf abjad kurang menarik serta metode yang dilakukan guru dalam mengajar kurang bervariasi. Media pembelajaran yang digunakan di TK Dharma Wanita Makoro yaitu menggunakan papan tulis dan spidol, buku catatan, pensil,

dan krayon yang digunakan anak pada saat proses belajar. Media dadu huruf abjad belum pernah diterapkan sebelumnya di TK Dharma Wanita Makoro hal ini sesuai dengan hasil pengamatan penulis saat melakukan observasi.

Diharapkan melalui dadu huruf alfabet ini kemampuan pengenalan huruf anak di TK Dharma Wanita Makoro meningkat. Media dadu huruf alfabet dirancang untuk memberikan kemudahan bagi anak dalam pembelajaran mengenal huruf alfabet. Cara mengajarkan mengenal huruf mengacu pada karakteristik umum anak usia dini, dimana aktivitas bermain menjadi aktivitas dominan mereka. Maka pembelajaran mengenal huruf alfabet pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan dan tidak memaksakan anak. Untuk membantu anak belajar mengenal huruf alfabet dibutuhkan permainan yang menyenangkan yaitu melalui penggunaan media dadu huruf alfabet.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet Melalui Media Pembelajaran Dadu Pada Anak di TK Dharma Wanita Makoro Desa Makoro Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang seperti yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan mengenal huruf alfabet pada anak di TK Dharma Wanita Makoro.

2. Kurangnya cara mengenalkan huruf alfabet dengan media yang bervariasi pada anak di TK Dharma Wanita Makoro.
3. Belum digunakannya media dadu huruf alfabet dalam pembelajaran di TK Dharma Wanita Makoro.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, dibatasi pada permasalahan penggunaan media dadu untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf alfabet pada anak di TK Dharma Wanita Makoro.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan penelitian ini sebagai berikut: “apakah penggunaan media dadu dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf alfabet pada anak di TK Dharma Wanita Makoro?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal huruf alfabet dengan menggunakan media dadu pada anak di TK Dharma Wanita Makoro.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis.

1.6.1 Manfaat teoritis

Adapun manfaat secara teoritis yaitu untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejenis dalam rangka meningkatkan kemampuan bahasa anak.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Anak

Dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui media dadu huruf.

1.6.2.2 Bagi Guru

Dapat menerapkan pembelajaran mengenal huruf dengan cara yang efektif dan menyenangkan dengan menggunakan media dadu huruf.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah yaitu sebagai pedoman untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui pemanfaatan media dadu huruf.

1.6.2.4 Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran dengan menggunakan media dadu huruf.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini bertujuan untuk membatasi dari kemungkinan meluasnya pengertian atau pemahaman terdapat permasalahan yang akan diselesaikan atau teori yang akan dikaji. Adapun definisi operasional yang akan dikaji adalah:

1. Kemampuan kognitif merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang bertujuan agar anak mampu menemukan bermacam-macam alternative pemecahan masalah, mengembangkan kemampuan logika matematikanya, kemampuan memilih dan mengelompokkan benda dan persiapan pengembangan kemampuan berpikir teliti.
2. Dadu huruf adalah dadu yang dirancang dengan symbol huruf atau gambar pada setiap sisi-sisinya. Dadu huruf yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dadu berbentuk kubus yang disetiap sisi-sisinya di isi dengan huruf-huruf atau gambar.

